



Manajemen Pendidikan Karakter untuk Pengembangan Minat, Bakat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa di SDN 02 Ujung Gunung Ilir Menggala

Arientina¹, Iskandar Zulkarnain², Ita Evina³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: arientina31@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education management in developing students' interests, talents, attitudes, and positive behavior at SDN 02 Ujung Gunung Ilir Menggala, Tulang Bawang Regency. A qualitative descriptive approach was employed, involving school principals, teachers, and students as key informants. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that character education management is implemented through three major stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school designs character-based programs integrated into learning activities and school culture. During implementation, values such as religiosity, discipline, responsibility, and cooperation are applied through intracurricular, cocurricular, and daily habituation activities such as morning literacy, congregational prayers, and extracurricular programs. Evaluation is conducted periodically through attitude assessments, behavioral observations, and student development reports. The implementation of character education management has been shown to enhance students' learning interests, support talent development, and strengthen positive attitudes and behaviors in the school environment. This study confirms that the success of character education is strongly influenced by collaboration among teachers, the school, and parents in creating a supportive school culture.

Keywords: Attitude, Behavior, Character, Interest, Management, Talent.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, bakat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDN 02 Ujung Gunung Ilir Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan harian seperti literasi pagi, salat berjamaah, dan program ekstrakurikuler. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian sikap, observasi perilaku, serta laporan perkembangan siswa. Implementasi manajemen pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan minat belajar, kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat, serta membentuk sikap dan perilaku positif dalam lingkungan sekolah. Penelitian

ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Kata kunci: Bakat, Karakter, Manajemen, Minat, Perilaku, Sikap.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian penting dalam kurikulum dan manajemen sekolah di era globalisasi. Karakter siswa yang baik sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang positif. Sekolah sebagai institusi pendidikan memainkan peran sentral dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui pengelolaan (manajemen) yang efektif. Manajemen pendidikan karakter mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program karakter yang secara sadar dan sistematis diintegrasikan ke dalam kehidupan sekolah (Sumarto et al., 2023).

Di Sekolah Dasar, fase pendidikan karakter sangat strategis karena siswa berada pada masa perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan. Menurut konsep manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, interaksi kelas harus dikelola agar nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan disiplin dapat hidup dalam keseharian siswa. Pengelolaan ini mencakup penggunaan strategi pengaturan kelas, pembiasaan karakter, serta penerapan norma-norma moral dalam kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. (Khoerudin et al., 2025), Selain itu, manajemen sekolah perlu mengoptimalkan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menanamkan karakter secara efektif di sekolah (Santoso et al., 2023).

Dalam konteks lokal, SDN 02 Ujung Gunung Ilir di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, menghadapi tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter. Sebagai sekolah dasar negeri, SDN tersebut harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum formal dan kegiatan pembiasaan harian agar dapat membentuk minat belajar, bakat, sikap, dan perilaku positif siswa. Manajemen pendidikan karakter sekolah dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah. Penelitian dari (Huda, 2022) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar

Selain itu, optimalisasi manajemen sekolah dalam penguatan karakter siswa juga menjadi aspek krusial. Manajemen sekolah yang optimal dapat memperkuat pendidikan

karakter melalui penerapan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang terstruktur. Penerapan fungsi-fungsi ini memungkinkan sekolah untuk merumuskan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, mengorganisir kegiatan karakter, mengaktifkan pembiasaan karakter, dan mengevaluasi dampak dari program pendidikan karakter.

Tidak kalah penting, manajemen pendidikan karakter di era digital memerlukan pendekatan yang inovatif. Penelitian oleh (Astuti & Dwi, Marzuki, Hajaroh, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., & Setiawan, n.d.). menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah perlu mengadopsi pemanfaatan teknologi digital untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Hal ini relevan bagi sekolah dasar modern, termasuk SDN 02 Ujung Gunung Ilir, karena integrasi karakter dengan teknologi dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang responsif terhadap tantangan digital dan sosial.

Selain aspek manajerial, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan karakter. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter harus mencakup kolaborasi dengan guru dan orang tua, pembiasaan karakter, serta penggunaan pendekatan partisipatif agar seluruh warga sekolah merasakan keterlibatan dalam pembentukan budaya karakter (Putri Maharani Dwi Rarasati et al., 2025). Dengan gaya kepemimpinan seperti ini, karakter siswa tidak hanya menjadi program formal, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah sehari-hari.

Lebih jauh lagi, manajemen pendidikan karakter efektif harus pula dipandang sebagai upaya pembentukan karakter secara holistik, melibatkan pembiasaan dan nilai-nilai moral tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada komitmen pimpinan sekolah, pola komunikasi, dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana SDN 02 Ujung Gunung Ilir menerapkan manajemen pendidikan karakter untuk mengembangkan minat, bakat, sikap, dan perilaku positif siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teori manajemen pendidikan karakter, tetapi juga rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dasar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang karakteristik dan bermakna. Dengan manajemen yang baik, pendidikan karakter di SDN 02 Ujung Gunung Ilir diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pengembangan karakter siswa secara terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, bakat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDN 02 Ujung Gunung Ilir. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena yang bersifat kontekstual, alami, dan kompleks, terutama yang berkaitan dengan perilaku, budaya sekolah, serta manajemen pendidikan karakter yang berjalan dalam aktivitas sekolah sehari-hari. (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk memahami makna yang berasal dari pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau pendidikan. Penelitian ini juga mengikuti prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada proses, makna, dan pemahaman secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi sekolah untuk mengamati implementasi manajemen pendidikan karakter. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mendapatkan data autentik sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan (Bogdan, R., & Biklen, 2007), penelitian lapangan merupakan karakteristik utama penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena dari perspektif partisipan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan karakter, dan beberapa siswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih narasumber yang dianggap paling mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN 02 Ujung Gunung Ilir. Teknik *purposive sampling* umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memilih informan yang relevan dan kompeten (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter. Teknik wawancara dipilih karena dapat menggali informasi secara mendalam dan fleksibel sesuai perkembangan data di lapangan.
2. Observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati langsung kegiatan pembiasaan karakter, manajemen sekolah, pembelajaran, serta interaksi siswa. Observasi membantu peneliti memahami perilaku nyata yang berlangsung tanpa rekayasa.

Sebagaimana disampaikan (Spradley, 2006), observasi memungkinkan peneliti mengetahui makna tindakan secara sosial.

3. Dokumentasi, berupa pengumpulan dokumen seperti program sekolah, RPP, SOP pendidikan karakter, foto kegiatan, serta catatan evaluasi. Dokumentasi menjadi pelengkap data untuk memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif (Miles et al., 2014), yang meliputi:

- a. *data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan;
- b. *data display* (penyajian data), yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami; dan
- c. *conclusion drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data. (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan ulang pada waktu yang berbeda. (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985), menekankan bahwa triangulasi adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data.

Lokasi penelitian berada di SDN 02 Ujung Gunung Ilir, Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan siswa, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta dampaknya terhadap minat, bakat, sikap, dan perilaku positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, bakat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDN 02 Ujung Gunung Ilir menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan program pendidikan karakter secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan lapangan memperlihatkan adanya dukungan kuat dari kepala sekolah, guru, serta budaya sekolah yang kondusif sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal.

Pada tahap perencanaan, pihak manajemen sekolah menyusun dokumen program pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai yang ingin dikembangkan, strategi penerapan, indikator pencapaian, serta mekanisme evaluasi. Program tersebut juga terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan, baik pada pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri. Dalam wawancara, kepala sekolah menyebutkan bahwa sekolah mengacu pada nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas sebagai fondasi utama dalam pembiasaan karakter. Perencanaan program juga melibatkan guru melalui rapat koordinasi, workshop, dan penyusunan RPP berbasis karakter. Observasi lapangan menunjukkan bahwa setiap kelas telah memasang poster-poster nilai karakter sebagai pengingat bagi siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru-guru menerapkan pendidikan karakter melalui beberapa mekanisme, yaitu (1) integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, (2) pembiasaan harian, dan (3) kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran, guru secara konsisten memberikan keteladanan, menanamkan disiplin, mengarahkan kerja sama kelompok, serta memberi penguatan positif melalui pujian dan reward. Pembiasaan harian seperti literasi pagi, doa bersama, salat dhuha, serta piket kelas terbukti membantu membangun perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni tari, olahraga, dan tahfiz Al-Qur'an turut menjadi sarana bagi perkembangan minat dan bakat siswa.

Hasil observasi menunjukkan perkembangan signifikan dalam minat belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan literasi maupun pembelajaran berbasis proyek. Perkembangan bakat tampak dari meningkatnya partisipasi siswa dalam lomba-lomba tingkat sekolah maupun kecamatan. Beberapa siswa menonjol dalam bidang seni dan olahraga, memperlihatkan bahwa program ekstrakurikuler efektif menjadi ruang ekspresi bakat siswa.

Perkembangan sikap dan perilaku positif siswa juga terlihat jelas. Siswa tampak lebih sopan dalam berkomunikasi, menunjukkan perilaku saling membantu, serta menghindari tindakan berkonflik. Guru menyampaikan bahwa kasus pelanggaran tata tertib jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Data dokumentasi sekolah menunjukkan peningkatan nilai sikap dalam rapor kurikulum merdeka.

Pada tahap evaluasi, sekolah melaksanakan penilaian karakter melalui beberapa instrumen seperti jurnal harian guru, observasi perilaku, penilaian portofolio, dan laporan perkembangan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat mingguan antar guru serta evaluasi bulanan yang melibatkan komite sekolah. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pelaksanaan program pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN 02 Ujung Gunung Ilir berjalan efektif dan berdampak positif pada pengembangan minat, bakat, sikap, dan perilaku siswa. Dukungan kepala sekolah, komitmen guru, serta budaya sekolah yang kuat menjadi faktor kunci keberhasilan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN 02 Ujung Gunung Ilir sejalan dengan konsep manajemen pendidikan karakter yang dikemukakan (Lickona, 2013), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus dibangun melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berkelanjutan, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun program yang terintegrasi dengan kurikulum serta melibatkan seluruh elemen sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen perencanaan (*planning*) sebagaimana dijelaskan oleh (Terry, 2019), yaitu merumuskan tujuan dan langkah-langkah strategis secara terarah.

Pada tahap pelaksanaan, penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan harian terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wuryandani (2019), yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sangat memengaruhi perilaku prososial siswa. Keteladanan guru juga memainkan peran penting, sesuai dengan teori (Bandura, 1986) tentang *social learning*, bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur otoritas.

Pembiasaan harian yang diterapkan sekolah, seperti literasi pagi dan salat berjamaah, berkontribusi pada pengembangan disiplin dan tanggung jawab. Program ini

selaras dengan pendekatan *habituation* dalam pendidikan karakter, yaitu pembentukan karakter melalui kebiasaan yang dilakukan terus menerus (Yaumi, 2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam aspek pengembangan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur berperan penting dalam mengoptimalkan potensi siswa. Temuan ini sesuai dengan (Yusuf, 2016), yang menjelaskan bahwa minat dan bakat anak berkembang melalui stimulasi lingkungan yang positif serta kesempatan untuk berekspresi. Program seni, olahraga, dan tahfiz yang dimiliki sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, terbukti dari meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai kompetisi.

Perkembangan sikap dan perilaku positif siswa yang meningkat juga selaras dengan temuan penelitian (Fitriyani, 2025), yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif menciptakan budaya sekolah yang kondusif, menurunkan angka pelanggaran disiplin, dan meningkatkan interaksi sosial yang positif. Di SDN 02 Ujung Gunung Ilir, guru melaporkan penurunan signifikan terhadap perilaku agresif dan pelanggaran tata tertib. Hal ini menunjukkan keberhasilan implementasi nilai religius, sopan santun, dan kerja sama.

Pada tahap evaluasi, penggunaan instrumen seperti jurnal harian, portofolio, dan observasi perilaku mencerminkan penerapan penilaian autentik sebagaimana dianjurkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2020). Evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa program pendidikan karakter dapat diperbaiki sesuai kebutuhan. Triangulasi data yang dilakukan guru melalui catatan harian dan laporan sekolah memperkuat kredibilitas penilaian.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN 02 Ujung Gunung Ilir telah berjalan efektif dan berdampak positif. Faktor penentu keberhasilan meliputi

1. komitmen pimpinan sekolah
2. keterlibatan guru
3. budaya sekolah, dan
4. kolaborasi orang tua. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk moral, tetapi juga berpengaruh pada motivasi belajar, minat, dan perkembangan bakat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta kualitas profesional guru PAI. Supervisi yang dilakukan mencakup tiga bentuk utama, yaitu supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi klinis, yang keseluruhannya saling melengkapi dalam proses pembinaan guru.

1. Supervisi akademik membantu guru PAI meningkatkan kemampuan pedagogik, seperti penyusunan RPP, pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran, serta penerapan asesmen autentik sesuai Kurikulum Merdeka. Pendampingan rutin dalam bentuk observasi kelas dan diskusi pasca-observasi efektif dalam memperbaiki kelemahan guru dan memperkuat kompetensi mereka.
2. Supervisi administrasi membuat guru lebih tertib dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Ketertiban administrasi menjadi dasar penting bagi terlaksananya pembelajaran yang terencana, terukur, dan akuntabel.
3. Supervisi klinis terbukti memberi dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan mengajar karena dilaksanakan secara individual, mendalam, dan berfokus pada masalah nyata di kelas. Guru merasa lebih terbantu karena mendapatkan arahan yang bersifat personal dan solutif.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah bergantung pada konsistensi pelaksanaan, komunikasi yang positif, dan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor profesional. Ketika supervisi dilakukan secara terprogram dan humanis, motivasi guru meningkat, kualitas pembelajaran membaik, dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya tentang pentingnya fungsi supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru di satuan pendidikan.

Dengan demikian, supervisi kepala sekolah bukan hanya kewajiban administratif, tetapi merupakan strategi penting untuk menciptakan guru PAI yang kompeten, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., & Dwi, Marzuki, Hajaroh, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., & Setiawan, A. (n.d.). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i1.76084>.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fitriyani, D. (2025). Manajemen Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Menengah Dan Tinggi*, 6(3), 434–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i3.26033>
- Huda, W. (2022). Manajemen Pendidikan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v5i1.1199>
- Khoerudin, M., Patimah, S., Firdianti, A., Lampung, U. I., & Serang, K. (2025). Konsep manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. *Collase*, 08(04), 781–789.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Putri Maharani Dwi Rarasati, Sisriawan Lapasere, Dyah Rahmawati, & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90–104. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104>
- Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 146–155.
- Spradley, J. P. (2006). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sumarto, Prihatiningrum, I. Sm. P. K. S. D. S. J. D., Indana Zulfa, E. F., & Betari, A. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH JENJANG DASAR. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1278–1284. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.280>
- Terry, G. R. (2019). *Principles of Management*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* (2020). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Teori, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana Prenada Media.

Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.